

ANALISIS USAHATANI SAWI DI DUSUN TAMAN ARUM KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Oleh : Arista Damayanti *)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani sawi di Dusun Taman Arum Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Taman Arum Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, dimulai sejak September 2015 sampai Februari 2016. Analisis data yang digunakan adalah biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan R/C Ratio.

Dari hasil penelitian ini diketahui total pendapatan untuk tanaman sawi sebesar Rp 14.958.161 atau rata – rata sebesar 2.493.027 per responden. Berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 1,7 maka usahatani sawi ini layak untuk diusahakan karena telah memberikan keuntungan. Usahatani sawi ini telah mencapai titik impas baik dalam jumlah produk yang dihasilkan maupun harga jual produknya. BEP produk sawi adalah 820,81 ikat per periode panen sedangkan saat ini rata-rata perperiode panen adalah 2413 ikat per petani. BEP harga adalah Rp 1.336,- dimana saat ini sawi yang dihasilkan sudah dijual dengan harga rata-rata Rp 2.292.

Kata kunci : Pendapatan, sawi

I. PENDAHULUAN

Sayuran merupakan makanan yang tidak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia. Komoditi ini penting karena mengandung berbagai vitamin. Selain itu, sayuran berfungsi sebagai sumber karbohidrat, protein, dan mineral yang sangat penting bagi tubuh manusia, jadi sayuran sangat baik dianjurkan untuk dikonsumsi setiap hari. Sawi termasuk tanaman sayuran dari keluarga *cruciferae* yang mempunyai nilai yang tinggi setelah kubis-krop, kubis-bunga dan brokoli. Jenis tanaman ini berkembang pesat di daerah sub tropis maupun tropis (Rukmana dalam Etik Purnami dkk : 2012).

Desa Sumber Sari sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani salah satunya Dusun Taman Arum. Ada bermacam sayuran yang ditanam antara lain sawi, selada, daun bawang, kacang panjang, bayam, kangkung, terong, tomat, daun kemangi, mentimun ataupun tanaman lainnya, tanaman sayuran yang dominan diusahakan petani di Dusun Taman Arum adalah jenis sayuran daun terutama sawi.

Sawi adalah salah satu jenis sayuran yang digemari masyarakat. Mulai dari kalangan atas sampai bawah merupakan konsumen dari sayuran ini. Jika ditinjau dari segi teknis budidaya sawi tidak terlalu sulit, dan jika ditinjau dari segi bisnis usahatani sawi menjanjikan keuntungan yang cukup baik. Hal inilah yang melatar

*) Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Unikarta

belakangi peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pendapatan petani sawi di dusun Taman Arum Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani Sawi di Dusun Taman Arum?
2. Berapakah BEP dan R/C Ratio dari usahatani Sawi di Dusun Taman Arum ?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani Sawi di Dusun Taman Arum?
2. Mengetahui *Break Event Point (BEP)* dan *R/C Ratio* dari usahatani Sawi di Dusun Taman Arum ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Sawi

Penyebutan sawi di Indonesia biasanya mengacu pada sawi hijau (*Brassica rapa* kelompok *parachinensis*, yang disebut juga sawi bakso, *caisim*, atau *caisin*). Selain itu terdapat pula sawi putih (*Brassica rapa* kelompok *pekinensis*, disebut juga petsai) yang kadang-kadang disebut juga sawi hijau (untuk membedakannya dengan *caisim*). merupakan jenis sayuran daun kerabat sawi yang mulai dikenal pula dalam dunia boga Indonesia (Wikipedia, 2015). Sawi merupakan tanaman semusim, yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang berasal dari Tiongkok (Cina) dan Asia Timur.

Sawi masih satu keluarga dengan kubis-bunga, broccoli, dan lobak, yakni family *Cruciferae (Brassicaceae)*. Sifat morfologis tanamannya hampir sama, terutama pada sistem perakaran, struktur batang, buah (polong) maupun bijinya. Sistem perakaran tanaman sawi memiliki akar tunggang dan cabang-cabang akar yang bentuknya bulat panjang menyebar kesemua arah pada kedalaman antara 30-50 cm. Akar-akar ini berfungsi mengisap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman. Batang sawi pendek dan beruas yang berfungsi sebagai alat pembentuk dan penopang daun. Pada umumnya daun-daun sawi bersayap dan bertangkai panjang yang bentuknya pipih.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Produksi

Menurut Fuad, dkk dalam Sarminto (2012), produksi adalah sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan menjadi keluaran dalam arti sempit. Pengertian produksi hanya di maksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, barang jadi atau setengah jadi, barang industri, suku cadang maupun komponen-komponen penunjang.

2.2.2 Biaya Produksi

Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu, biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contoh biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, dan alat-alat yang digunakan. Biaya tetap atau biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi, apabila menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya produksi yang diinginkan (Soekartawi, 2002).

2.2.3 Penerimaan

Menurut Sudarsono (1995) dalam Sarminto (2012), penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (total revenue) di definisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

2.2.4 Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/ penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim dan Hastuti, 2007).

2.2.5 R/C Ratio

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), analisis Return Cost (R/C) Ratio merupakan analisis untuk mengukur biaya dari suatu produksi dengan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Kriteria keputusannya adalah :

1. $R/C > 1$, maka usahatani tersebut menguntungkan/ layak untuk di usahakan.
2. $R/C = 1$, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan dan juga tidak merugikan.
3. $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian/tidak layak untuk diusahakan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani.

2.2.6 Break Event Point

Nasrudin (2010) *Break Event Point (BEP)* artinya adalah titik impas atau pulang pokok. Suatu usaha dikatakan berada pada titik impas apabila angka biaya tetap berbanding sama dengan angka dari biaya variabel dibagi penerimaan. Atau sering juga disebut titik impas usaha atau balik modal.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015 sampai bulan Februari 2016. Lokasi penelitian di Dusun Taman Arum Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

3.2. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pengertian yang jelas mengenai hal-hal apa saja yang menjadi batasan sesuai konsep yang telah di kemukakan, maka secara operasional diuraikan sebagai berikut :

1. Responden adalah petani yang melakukan menanam sayuran Sawi di Dusun Taman Arum Desa Sumber Sari.
2. Produksi adalah banyaknya sayuran yang sudah dijual , diperoleh dari pola tanam bergilir atau rotasi selama musim tanam (Rp/ikat).
3. Sarana produksi adalah segala jenis peralatan, dan perlengkapan pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian seperti benih (bibit), pupuk, dan pestisida yang digunakan oleh petani untuk kegiatan usahatani (Rp).
4. Tenaga kerja adalah keseluruhan tenaga kerja dalam usahatani yang dilakukan di lokasi penelitian, tenaga kerja diasumsikan untuk keluarga tidak dihitung hanya tenaga kerja upahan yang dihitung berdasarkan Harian Orang Kerja (Rp).
6. Harga jual adalah harga yang berlaku di Dusun Taman Arum (Rp/ikat).
7. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap (Rp).
8. Penerimaan usahatani adalah nilai hasil yang diterima petani dari harga jual dikali dengan jumlah produksi (Rp).
9. Pendapatan usahatani adalah pendapatan bersih yang diterima petani dari hasil usahatani yang merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan untuk tiap tanaman (Rp).

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (1993), apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 25 % atau lebih. Jumlah petani yang menanam sawi adalah 9 orang yang ada di Dusun Taman Arum. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara sensus, karena jumlah petani yang menanam sawi kurang dari 100 petani, maka responden yang akan diambil dalam penelitian ini berjumlah 6 responden petani sawi di Dusun Taman Arum Desa Sumber Sari.

3.4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan dengan wawancara kepada petani dengan menggunakan pertanyaan (kuisisioner) sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Soekartawi (2002), besarnya total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani sayuran, secara matematis dapat ditulis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*/Total biaya

FC = *Fixed Cost*/ biaya tetap

VC = *Variable Cost*/ biaya variabel

Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan / *Total Revenue* (Rp)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

Py = Harga Y

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue*/ (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost*/ (Total Biaya)

Selanjutnya perhitungan R/C ratio menurut (Rahim dan Hastuti, 2007), untuk mengetahui usahatani ini menguntungkan dan tidak menguntungkan menurut penerimaan petani dalam satu kali periode tanam, dan dikenal sebagai perbandingan (*nisbah*) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$a = R/C$$

Keterangan :

a = Angka/ Nilai dari R/C ratio

R = *Revenue*/ Penerimaan

C = *Cost*/ Biaya

Dengan kriteria sebagai berikut :

1. $R/C > 1$, maka usahatani tersebut menguntungkan dan layak untuk di usahakan.
2. $R/C = 1$, maka usahatani tersebut tidak menguntungkan dan juga tidak merugikan.
3. $R/C < 1$, maka usahatani tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk diusahakan.

Analisis *Break Event Point* (BEP) menurut Suratiyah (2015) menggunakan rumus :

$$BEP \text{ penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{AVC}{P}}$$

$$\text{BEP produk} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{AVC}} \times 1 \text{ ikat}$$

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}}$$

Keterangan :

- P : Harga satuan unit
AVC : Biaya variabel per unit
FC : Biaya Tetap
TC : Total biaya
Y : Produksi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Singkat Lokasi Penelitian

Desa Sumber Sari merupakan hasil pemekaran dari Desa Loh Sumber. Desa Sumber Sari mempunyai luas wilayah seluas 1.416 Ha. Desa Sumber Sari mempunyai 2 Dusun yaitu Dusun Taman Arum dan Dusun Bangun Sari terdiri dari 11 RT dengan jumlah penduduk 2.989 Jiwa. (*Data Penduduk Tahun 2013*). Pada umumnya penduduk Desa Sumber Sari sebagian besar adalah sebagai petani/pekebun. Dilihat dari jumlah persentase yang tertinggi berdasarkan mata pencaharian adalah petani/pekebun sebesar 36,07 persen. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Dusun Taman Arum yang terletak dalam wilayah Desa Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

4.2. Analisis Usahatani Sawi

4.2.1 Total Biaya

Total biaya adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani sawi yang dimulai dengan penyiapan benih dan pembibitan sampai pemanenan. Biaya usahatani yang dikeluarkan meliputi biaya variabel dan biaya tetap.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan responden meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pestisida dan biaya penggunaan bensin untuk tanaman sawi.

a) Benih

Bibit yang digunakan responden untuk tanaman sawi di lokasi penelitian merupakan benih yang disemaikan oleh mereka sendiri, sehingga untuk penghitungan biaya benih disamakan dengan harga jual benih yang ada dipasaran disesuaikan dengan kebutuhan tiap responden dalam usahatani sawi. Diasumsikan bahwa untuk 1 hektar lahan umumnya memerlukan rata-rata 2.000 gram (2 kg) benih sawi. Penggunaan benih sawi oleh 6 responden berkisar mulai dari 130 – 1.000 gram, jadi jumlah keseluruhan benih sawi yang digunakan adalah 2.230

gram. Harga benih sawi dipasaran berkisar Rp. 14.000,- per 25 gram untuk satu bungkusnya. Sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan oleh 6 responden untuk benih tanaman sawi adalah sebesar Rp. 1.248.800,- dengan rata-rata sebesar Rp. 208.133,- per responden.

b) Pupuk

Biaya pupuk dalam pola tanam rotasi untuk tanaman sawi dari 6 responden diantaranya terdiri atas biaya pupuk kandang, urea, sp36, phonska, dan mutiara. Petani di Dusun Taman Arum rata-rata menggunakan pupuk kandang, sedangkan untuk pupuk phonska, mutiara, sp36 dan urea ada sebagian petani yang tidak menggunakan. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan pupuk adalah biaya pada saat pemberian pupuk untuk pengolahan lahan, serta pada saat pemupukan susulan untuk perawatan tanaman. Biaya pupuk yang dikeluarkan oleh seluruh responden untuk tanaman sawi adalah sebesar Rp.2.088.500,- dengan rata-rata Rp.348.083,- per responden.

c) Pestisida

Pemakaian pestisida dalam kegiatan usahatani disesuaikan dengan kondisi di lahan, dalam penelitian ini pemakaian pestisida oleh 6 responden bermacam macam jenisnya yaitu, crumbel, chix, spontan, akodani, mifsinta, matador, agrimex, refaton, dan score. Jumlah biaya pestisida yang dikeluarkan oleh petani untuk tanaman sawi adalah sebesar Rp. 1.469.000,- dengan rata-rata sebesar Rp. 244.833,- per responden.

d) Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dengan pola tanam rotasi pada tanaman sawi yang dikeluarkan oleh 6 responden adalah pada saat penyiapan benih dan pembibitan, persiapan dan pengolahan lahan, penanaman, perawatan tanaman, dan panen. Untuk penghitungan biaya tenaga kerja dari 6 responden hanya 2 responden yang memakai tenaga kerja, karena diasumsikan bahwa hanya tenaga kerja upahan atau luar keluarga yang di hitung untuk tenaga kerja keluarga tidak dihitung. Upah tenaga kerja pola tanam rotasi di Dusun Taman Arum adalah Rp. 60.000,-/ hari atau sebesar Rp. 7.500/jam. Berdasarkan HOK baik pria maupun wanita. Total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dari 2 responden untuk tanaman sawi adalah sebesar Rp. 9.075.000 dengan rata-rata sebesar 4.537.500 per responden.

e) Biaya penggunaan bensin

Penggunaan bensin pada penelitian ini diasumsikan untuk bahan bakar pompa air yang digunakan saat melakukan penyiraman. Jumlah penggunaan bensin untuk tiap responden berkisar 2-3 liter per harinya dengan harga Rp.7.000/liternya. Untuk penghitungan biaya bensin yang digunakan yaitu harga per liter bensin dikali dengan jumlah hari pada saat penyiapan benih hingga pemanenan. Total biaya yang dikeluarkan responden untuk tanaman sawi sebesar Rp. 3.948.000 dengan rata-rata Rp. 658.000 per responden.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan responden dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat pada usahatani sawi. Adapun alat-alat yang digunakan petani

adalah cangkul, pipa, selang, pompa air, tangki semprot, spiral, sprayer, drum, ember, domping, gembor dan argo. Jumlah biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh 6 responden untuk tanaman sawi adalah sebesar Rp. 1.527.539 dengan rata-rata sebesar Rp. 254. 590.

Berdasarkan perhitungan dari biaya variabel, dan biaya tetap maka diperoleh total biaya produksi yang dikeluarkan oleh 6 responden untuk tanaman sawi dengan pola tanam rotasi adalah sebesar Rp. 19.356.839 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.226.140 per responden.

4.2.2 Produksi

Produksi adalah hasil yang diperoleh dari usahatani dengan menerapkan pola tanam rotasi atau pergiliran tanaman selama satu musim tanam. Jumlah produksi untuk tanaman sawi yang diperoleh dari 6 responden adalah sebesar 14.480 ikat dengan rata-rata sebesar 2.413 ikat. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa produksi adalah seluruh tanaman sawi yang diproduksi habis dijual.

4.2.3 Penerimaan

Sesuai dengan teori dan rumusan yang dikemukakan sebelumnya bahwa penerimaan diperoleh dari hasil kali produksi dengan harga jual. Semakin banyak produksi yang dihasilkan semakin besar penerimaan yang diterima oleh petani sesuai dengan harga yang berlaku ditingkat responden di Dusun Taman Arum yaitu berkisar antara Rp. 1.500 sampai Rp.3.000 dengan harga rata-rata adalah sebesar Rp. 2.292/ ikat. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh dari 6 responden untuk tanaman sawi adalah sebesar Rp. 34.315.000 dengan rata-rata Rp. 5.719.167 per responden.

4.2.4 Pendapatan

Pendapatan dari usahatani dengan menerapkan pola tanam rotasi di peroleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi, berdasarkan hasil penelitian pendapatan yang diperoleh dari 6 responden untuk tanaman sawi di Dusun Taman Arum adalah sebesar Rp. 14.958.161 dengan rata-rata sebesar Rp. 2.493.027 per responden.

4.2.5 Keuntungan

Keuntungan pada penelitian ini diasumsikan adalah keuntungan rata-rata untuk tanaman sawi per ikatnya, diperoleh dari rata-rata total pendapatan tanaman sawi dibagi dengan rata-rata hasil produksi tanaman sawi. Petani di Dusun Taman Arum pemasarannya melalui pedagang pengumpul yang langsung datang ke kebun, sehingga keuntungan yang diperoleh untuk tiap responden hanya sedikit sementara harga tanaman sawi dipasaran dijual dengan harga cukup tinggi per ikatnya yaitu berkisar antara Rp.3.000 – Rp.8.000 sedangkan harga jual dari petani berkisar antara Rp.1.500 – Rp.3.000. Rata-rata keuntungan yang diperoleh untuk tanaman sawi sebesar Rp. 1.033 per ikat.

4.2.6 R/C Ratio

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dari 6 responden perhitungan R/C ratio pada usahatani sawi di Dusun Taman Arum, dapat diketahui bahwa R/C ratio perbandingan penerimaan sebesar Rp. 34.315.000 dengan rata-rata sebesar Rp.

5.719.167,- per responden dan biaya sebesar Rp. 19.356.839 dengan rata-rata sebesar Rp. 3.226.140. Sehingga R/C ratio usahatani sawi di Dusun Taman Arum sebesar 1,7. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya lebih besar dari satu sehingga usahatani tersebut layak atau menguntungkan.

4.2.7 Break Event Point (BEP)

BEP produk sawi adalah 820,81 ikat per periode panen sedangkan saat ini rata-rata perperiode panen adalah 2413 ikat per petani. BEP harga adalah Rp 1.336,- dimana saat ini sawi yang dihasilkan sudah dijual dengan harga rata-rata Rp 2.292. Berdasarkan nilai BEP produk dan nilai BEP harga maka dapat dikatakan bahwa usahatani sawi ini telah mencapai titik impas dan layak untuk diusahakan karena telah memberikan keuntungan kepada petani.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Jumlah pendapatan untuk tanaman sawi adalah sebesar Rp. 14.958.161 atau rata-rata sebesar Rp. 2.493.027 per responden.
2. Berdasarkan nilai R/C ratio sebesar 1,7 maka usahatani sawi ini layak untuk diusahakan karena telah memberikan keuntungan.
3. Usahatani sawi ini telah mencapai titik impas baik dalam jumlah produk yang dihasilkan maupun harga jual produknya. BEP produk sawi adalah 820,81 ikat per periode panen sedangkan saat ini rata-rata perperiode panen adalah 2413 ikat per petani. BEP harga adalah Rp 1.336,- dimana saat ini sawi yang dihasilkan sudah dijual dengan harga rata-rata Rp 2.292.

5.2. Saran

Pemasaran yang diterapkan oleh petani di Dusun Taman Arum untuk sawi, bayam, dan kangkung masih melalui perantara pedagang pengumpul lalu ke konsumen sehingga keuntungan yang diperoleh hanya sedikit. Untuk meningkatkan keuntungan tiap tanaman petani bisa menjualnya langsung ke konsumen agar keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasrudin. 2010. *Morfologi Ikan Lele Sangkuriang*. Bandung.
- Punami, Etik, Shorea Kharisma dan Suardi Tarumun. 2012. Indonesia Journal Of Agricultural Economics (IJAE). Jurnal. Volume 3 No 1. Pekanbaru. Halaman 13-17.
- Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno Dwi. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sarminto, Didik. 2012. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Studi Kasus Peternakan Bapak Junaidi Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *SKRIPSI*. Tenggarong. Fakultas Pertanian Universitas Kutai Kartanegara.

Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Univeristas Indonesia (UI-Press). Jakarta.

Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta Timur.

Wikipedia. 2015. Sawi. Terdapat pada <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sawi>. Diunduh pada 25 Oktober 2015.